

PENDIDIKAN KESEHATAN PENGARUH USIA PEMBERIAN MP-ASI DINI DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA USIA 12-23 BULAN DI DESA AEK HARUAYA

Johan Saputra¹, Ervina Mulia², Ica Fauziah Harahap³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Paluta Husada

E-mail : Icafauziahyes@gmail.com

Abstract

Stunting merupakan suatu keadaan yang menggambarkan riwayat kekurangan gizi yang disertai dengan terhambatnya pertumbuhan karena malnutrisi yang terjadi dalam jangka waktu yang lama. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal bayi lahir akan tetapi, kondisi stunting akan tampak pada saat bayi berusia 2 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Pemberian MP-ASI Dini Dengan Kejadian Stunting Pada Balita 12-23 Bulan. Penelitian ini merupakan studi observasi analitik dengan pendekatan cross sectional. Data penelitian ini menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah balita usia 12-23 bulan di Desa Aek Haruaya sebanyak 80. Sedang sampel yang digunakanyang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 80 yang diambil secara Simpel Total Sampling. Hasil uji statistik pengaruh usia pemberian dan jenis MP-ASI pertama terhadap stunting menunjukkan nilai $p = 0,073$ dan $p = 0,415$, maka tidak terdapat pengaruh usia pertama pemberian MPASI terhadap risiko kejadian stunting pada balita usia 12-23 bulan di Desa Aek Haruaya. Kesimpulan penelitian ini adalah Usia pemberian MP-ASI dan jenis MP- ASI tidak berpengaruh terhadap risiko kejadian stunting pada balita usia 12-23 bulan di Desa Aek Haruaya.

Keywords: Balita, MPASI, Stunting

PENDAHULUAN

Anak yang memiliki status gizi stunting di dunia terdapat sekitar 155 juta (22,9%), dilihat dari perbandingan usia dengan pertumbuhan menurut standar WHO. Anak yang memiliki status gizi stunting sebagian besar terdapat di Benua Afrika dan Asia. Indonesia berada pada ranking lima dibawah Pakistan (45%), Congo (43%), India (39%), dan Ehtiopia (38%). (WHO), (2018).

Stunting mengacu pada keadaan panjang atau tinggi anak yang lebih pendek dibanding yang seumuran. Stunting diakibatkan kurangnya gizi saat 1.000 hari pertama kehidupan (HPK). Riskesdas 2018 menyebut jika jumlah kejadian stunting Indonesia berdasarkan umur masih sangat tinggi, yaitu 12,8% terjadi diusia 0-23 bulan, 11,5% umur 0-59 bulan, dan 6,7% umur 5-12 tahun. Jika masalah stunting di Indonesia dipadankan dengan standar “public health problem” sesuai standar WHO yaitu 20% maka stunting menjadi masalah kesehatan di seluruh provinsi Indonesia (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

Anak umur 0-6 bulan membutuhkan air susu ibu (ASI) saja untuk kebutuhan gizinya. Saat usia anak >6 bulan, anak dapat diberi MP-ASI untuk nutrisi tambahan guna pertumbuhan normal. Pemberhentian asupan ASI serta pemberian MP-ASI terlalu dini akan berisiko menderita kejadian stunting (Prihutama, 2018).

METODE

Kegiatan penyuluhan tentang pengaruh pemberian MP ASI pada balita, kegiatan ini di laksanakan pada tahun April 2025. Persiapan kegiatan ini di lakukan dengan koordinasi dengan ibuk kader dan masyarakat sekitar .Kordinasi ini di lakukan untuk mendapatkan izin kegiatan penyuluhan serta penetapan pelaksanaan kegiatan .Kegiatan ini di laksanakan mulai dari pukul

Jurnal Pengabdian Masyarakat Munandar Membangun Indonesia

09.00 WIB pagi di desa Aek Haruaya Kecamatan portibi. Kegiatan ini di mulai dengan kata sambutan dari kepala desa sukamulia .

Kegiatan penyuluhan ini di hadiri oleh Dosen, mahasiswa dan ibu kader beserta ibu balita dan masyarakat sekitar. Adapun hasil penyuluhan adalah:

1. Peningkatan tingkat pengetahuan pada ibu
2. Mampu menerapkan dan memenuhi kebutuhan nutrisi yang baik yang di butuhkan oleh balita

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat diuraikan melalui 2 (dua) tahapan kegiatan, yaitu persiapan dan pelaksanaan. Pada tahap persiapan yang merupakan perencanaan program pengabdian dilakukan kegiatan sebagai berikut :

1. Koordinasi dengan pihak desa lokasi pengabdian Koordinasi dengan pihak desa dilakukan dengan Kepala Desa dan bidan desa yang mendukung kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Tim Pengabdi dalam rangka meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak dan mencegah dan menurunkan stunting serta meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan balita di Desa Aek Haruaya.
2. Penetapan waktu pelatihan Pelaksanaan kegiatan sosialisasi berdasarkan kesepakatan dengan Bidan Desa dan Kader Posyandu
3. Penentuan sasaran dan target peserta pelatihan Dari koordinasi dengan Pihak Desa dan bidan desa maka sasaran pelatihan adalah kader posyandu, dan ibu yang memiliki anak usia dibawah 24 bulan di Desa Aek Haruaya.

Tahapan persiapan di atas selanjutnya diikuti dengan tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan program pengabdian dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat "Sosialisasi pengaruh usia pemberian Makanan Pendamping ASI (MP_ASI) terhadap kejadian stunting dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 16 April 2025 di Desa Aek Haruaya
 2. Kegiatan pengabdian ini dihadiri oleh 39 orang ibu yang memiliki balita dan 8 kader
 3. Para peserta sangat antusias dan aktif selama kegiatan pengabdian berlangsung.
- Hasil pelaksanaan kegiatan PKM secara garis besar dapat dilihat berdasarkan Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan dapat dikatakan sangat baik yaitu peserta 85% peserta dapat menghadiri kegiatan sosialisasi ini.

SIMPULAN

1. Terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat khususnya ibu- balita
2. Secara keseluruhan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dapat dikatakan lancar dan berhasil.
3. Hasil kegiatan PKM diketahui rata- rata peserta mampu memahami materi dan mempraktikkan cara mengolah MP-ASI yang sesuai dengan baik.
4. Kegiatan pendampingan dan bimbingan kader dalam pembuatan MP-ASI sesuai tahapan usia telah dilaksanakan dan terdapat peningkatan pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan dalam mengolah MP-ASI.

SARAN

Program pengabdian ini diharapkan dapat ditindaklanjuti di tempat lain pada tahun berikutnya untuk mencegah terjadinya pemberian MP-ASI dini pada bayi. Dengan adanya PKM tentang MP-ASI orang tua dapat menyadari dampak pemberian MP-ASI dini dan lebih memperhatikan nutrisi

Jurnal Pengabdian Masyarakat Munandar Membangun Indonesia

anak dengan kandungan gizi yang cukup sesuai usia anak sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Fikrina, LT. 2017. Hubungan Tingkat Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Desa Karangrejek Wonosari Gunung Kidul. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. 3: 2–7.
- Fitri, L dan Ernita. 2019. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dan MP ASI Dini dengan Kejadian Stunting Pada Balita. Jurnal Ilmu Kebidanan. 8(1): 19–24.
- Hanum, NH. 2019. Hubungan Tinggi Badan Ibu dan Riwayat Pemberian MP-ASI dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan. Amerta Nutrition. 3(2): 78–84.
- Kementerian Kesehatan RI. 2014. Pedoman Manajemen Pelayanan Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.